



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Sangpuho Teciho

‘Sepuluh Ekor Kerbau’



Penulis
Khairul Iksan

Penerjemah
Derlis Sisiliah

Illustrator
Ramatullah &
Furqan.S

B2

Sangpulo Tedong

‘Sepuluh Ekor Kerbau’

Penulis : Khairul Ikhsan

Penerjemah : Derlis Sisilia

Illustrator : Rahmatullah & Furqan S



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini

Sangpulo Tedong

‘Sepuluh Ekor Kerbau’

Penulis : Khairul Iksan
Penerjemah : Derlis Sisiliah
Ilustrator : Rahmatullah & Furqan Sudirman
Penyunting : Berthin Simega
Suharyanto
Penata Letak : Furqan Sudirman

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar

<https://balaibahasasulsel.kemdikbud.go.id>

ISBN 978 623 388 220 0

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic
v, 24 hlm: 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas. Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, dan math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepadapenulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.

Sekapur Sirih

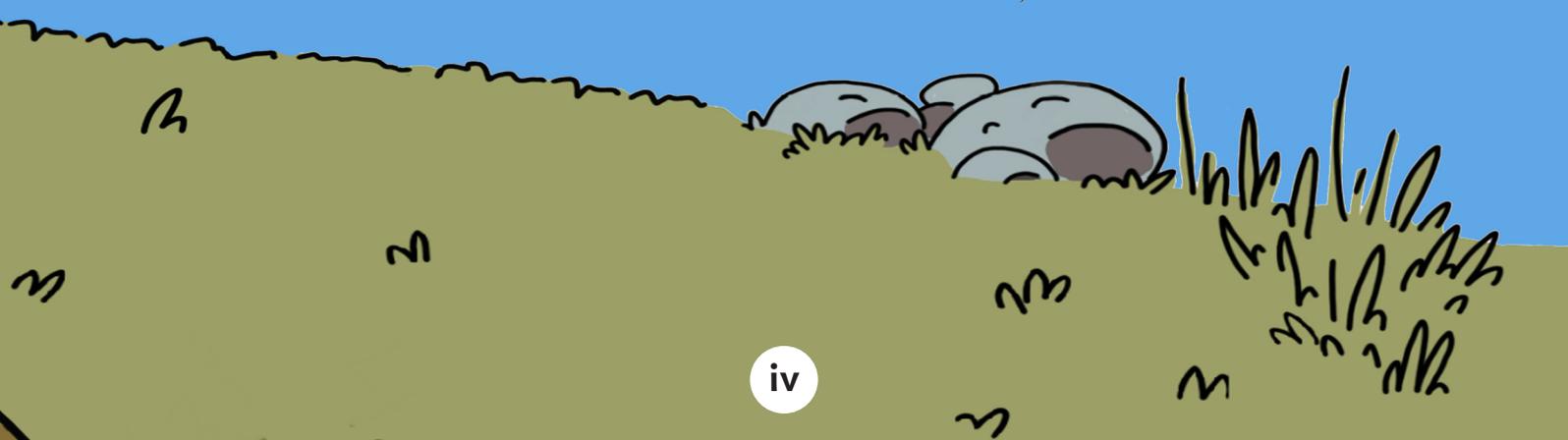
Dengan rasa syukur, kami mempersembahkan cerita “Sepuluh Ekor Kerbau” kepada para pembaca. Cerita ini tidak hanya mengajak kita menjelajahi keindahan budaya Toraja melalui tradisi *Rambu Solo*, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang tanggung jawab, kerja keras, dan berpikir kritis sejak usia dini.

Kami berharap cerita ini dapat menginspirasi anak-anak untuk selalu berani menghadapi tantangan, seperti yang dilakukan oleh Polo, tokoh utama dalam cerita ini. Melalui kisahnya, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya kebersamaan dan kerja sama dalam keluarga serta komunitas.

Semoga karya ini dapat menjadi jembatan bagi generasi muda untuk lebih mengenal dan menghargai kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Semoga karya ini dapat dinikmati dan membawa manfaat bagi kita semua.

Salam hangat,

*Tim Penulis dan Ilustrator “Sepuluh Ekor Kerbau”





*Dosso penaanna Polo, lan i kamapaqdiran.
Sattuqmira naumposaraq rambu soloq.*

Keluarga Polo sedang berduka.
Sebentar lagi akan diadakan rambu solo.



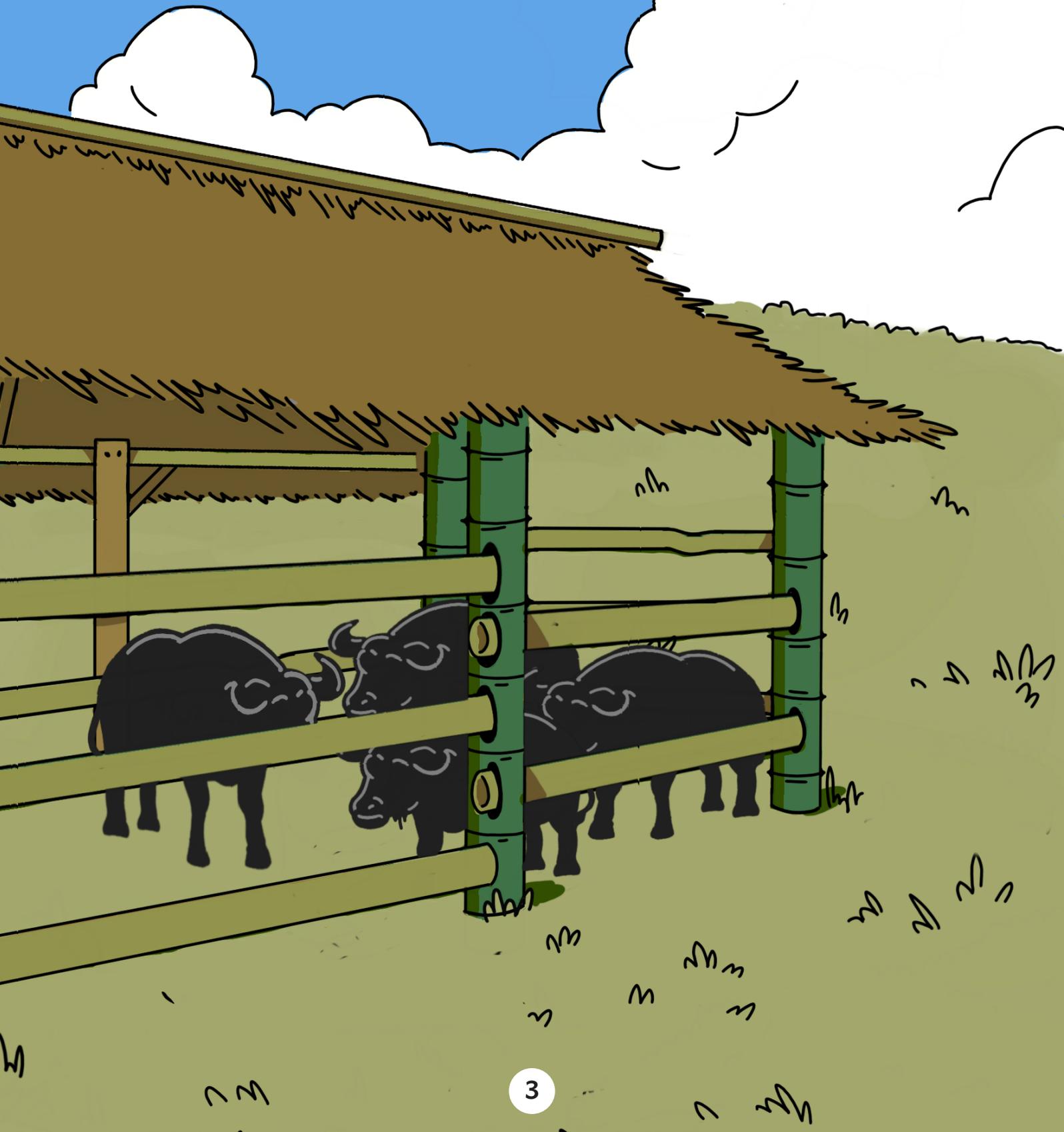
Taeq dikkaq naundi tu Polo dio rambu soloq.

Polo tidak ikut rambu solo.



*Marassanni ungkambiq tedongna.
Iatu tedongna Polo ladipasilaga.*

Dia harus menjaga kerbau.
Kerbau itu akan ikut silaga tedong nanti.



*Appaq tedong nalai Polo.
Taeqna maqdin lussuq tu tedong.
Taeq duka namaqdin naala tosengaq.*

Polo menjaga empat kerbau.
Kerbau itu tidak boleh lepas.
Kerbau itu juga tidak boleh diambil orang.



*Iatonna soroqmo tu rambu soloq dipanaqtaq.
Saemi ambeqna Polo urrenden daqdua tedong.
lako pangkung tedong.*

Rambu solo telah selesai.
Ayah Polo datang ke kandang.
Dia membawa dua kerbau.



*Lamaqpasilaga tedong tau dakoq
parallu buda tedong dipasadia.
Umbai melo sangpulo tedong dipasadia.
Maruaq tu maqpasilaga tedong.*

*Maqpasilaga tedong
membutuhkan banyak kerbau.
Polo mengusulkan sepuluh ekor.
Tedong silaga pasti akan seru.*



*Nareken Polo tu tedong.
Pa taeq na gannaq sangpulo.*

Polo menghitung kerbau itu.
Kerbaunya belum cukup sepuluh ekor.



Maqdosso tu penanna Polo.

Polo sedih.



*Masuliq allian tedong.
Lana natonganni
ambeqna mandakaq seng.*

Harga kerbau sangat mahal.
Ayah Polo akan berupaya
mendapatkan uang.





*Masiangnato rampomi tu Yudi sola ambeqna.
Sae urrenden daqdua tedong.
Napaqtendengan Yudi tu tedongna.*

Esok harinya Yudi dan ayahnya datang.
Mereka membawa dua ekor kerbau.
Yudi ingin pamer kerbau petarunginya.

*Masannang liu tu Polo.
Apa taeqpa nagannaq tu tedong.*

Polo sangat bahagia.
Namun kerbaunya belum cukup.



*Ladirangannipa daqdua
namane gannaq sangpulo tu tedong.*

Kerbau Polo
masih kurang dua.



*Taeq namasai saemi angin baraq.
Tikoyaq otoq kayu.
Rondon tu pangkung tedongna Polo.*

Tiba-tiba bertiup angin kencang.
Pohon-pohon sampai tumbang.
Kandang kerbau Polo roboh juga.



Tallu tedong lussuq, matiraq liu maqondo.

Tiga ekor kerbau lepas, berlari sangat kencang.



*Selang penanna Polo Taeq nalawai
tonganni tu tedongna Ambeqna.
Matakuq duka nasengkei ambeqna.*

Polo sangat cemas.
Dia tidak bisa menjaga kerbau ayahnya.
Dia takut kalau ayahnya marah.



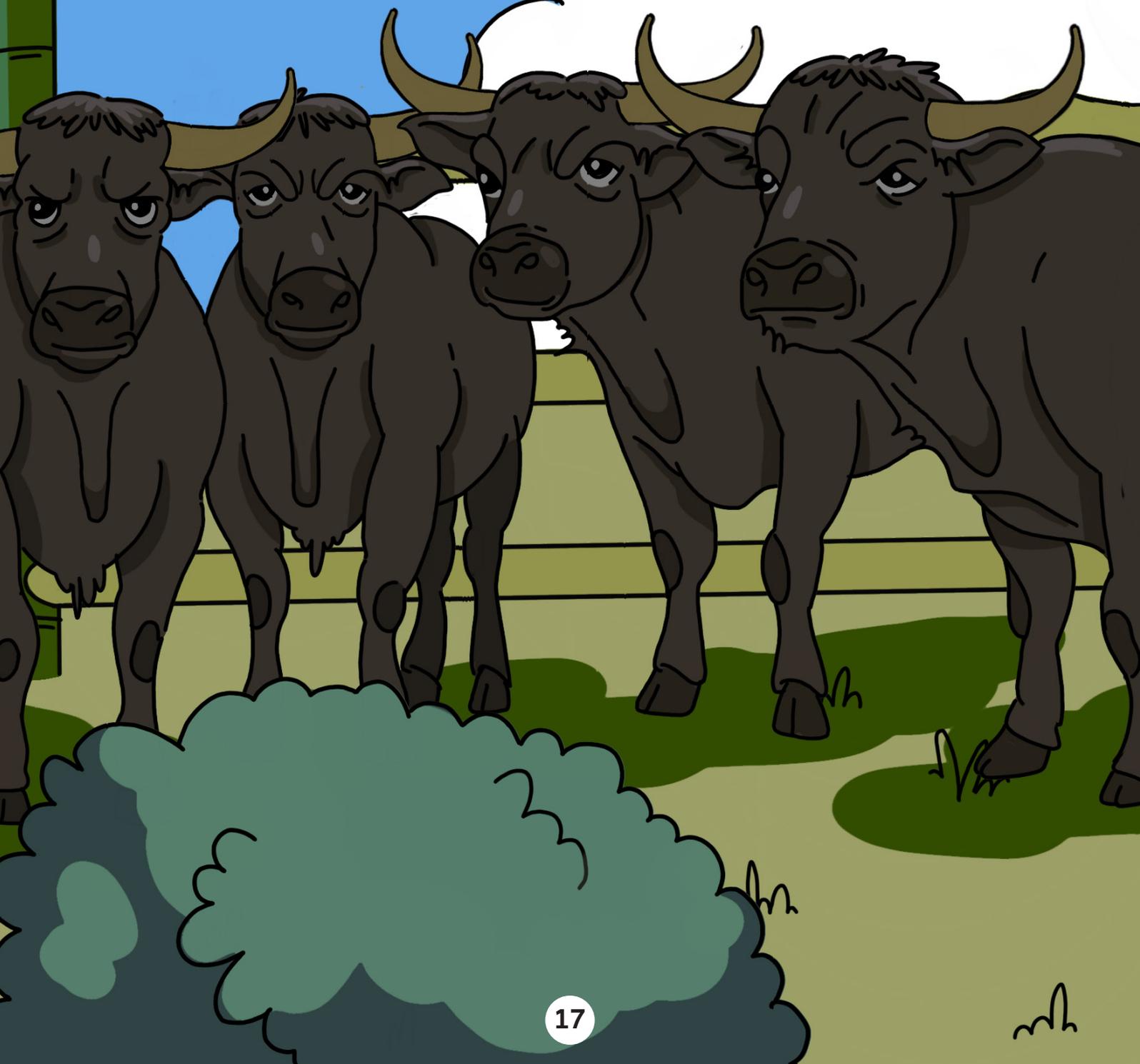
*Nareken omi sule tu tedong.
Sabuda-budanna tuladiranganni.*

Polo kembali menghitung kerbau itu.
Semakin banyak kekurangannya.



*Tedong la sipasang,
na duaq pasangri tu tedong.
Misaq taeq solana.*

Semua kerbau harus berpasangan,
hanya ada dua pasang kerbau.
Satu kerbau belum punya pasangan.



*Saemi ambeqna Polo na tiramban.
Nakanassai kumua la sule sae tu tedong lussuq.*

Ayah datang dan terkejut.
Namun, dia yakin kerbau itu akan pulang.



*Misaqri tu tedong nabawa sae.
Taeq nagannaq sengna kebuda lana alli.*

Ayah hanya membawa satu kerbau.
Uangnya tidak cukup untuk membeli banyak.



*Attu iato raqdamo tu angin baraq.
Saemi Dudi sola ambeqna.
Umbawa daqdua tedong.*

Angin sudah reda,
Dudi dan ayahnya datang.
Mereka bawa dua kerbau.





Nareken poleq Polo. Sidiq siamira, sidiq siamira.

Polo kembali menghitung. Sedikit lagi, sedikit lagi.

Tiramban Polo sola ambeqna. Butung den linoq.

Polo dan ayahnya kaget. Seperti ada gempa kecil.



*Tongan tu nakua ambeqna Polo.
Iatu tedong inang lasule lako pangkungna.
Lana pemeloi madomi ambeqna tu pangkungna.*

Betul kata ayah Polo.
Kerbau-kerbau itu pasti akan kembali ke kandangnya.
Ayah Polo akan memperbaiki kandang secepatnya.



*Napasipasang nasangmi Polo tu tedong.
Den limangpasang. Apa den misaq taeq
sipasangna. Kurangparaka te?*

Polo memasangkan semua kerbaunya.
Ada empat pasang kerbau. Satu kerbau tidak
punya pasangan. Masih kurang berapa kerbaunya?



Glosarium

polo:	nama tokoh utama dalam cerita, seorang anak berusia 7 tahun dengan sifat berani dan kemampuan memecahkan masalah.
rambu Solo:	upacara adat dari masyarakat Toraja yang biasanya merupakan bagian dari upacara kematian.
silaga Tedong:	pertarungan kerbau, suatu kegiatan tradisional di masyarakat Toraja yang dilakukan dalam rangkaian upacara Rambu Solo.
tedong:	istilah lain untuk menyebut kerbau dalam bahasa daerah Toraja.
ambeq:	kata yang digunakan untuk menyebut ayah dalam bahasa daerah.
maqdin:	istilah yang menggambarkan keadaan yang tidak boleh terjadi, seperti kerbau yang tidak boleh lepas atau diambil orang.
misiangnato:	kondisi yang menggambarkan keprihatinan atau kesedihan, yang dalam cerita ini dirasakan oleh Polo.
angin Baraq:	angin kencang yang menyebabkan kerusakan pada kandang kerbau dalam cerita

Biodata Penulis

Khairul Iksan,



Lahir di Limbung pada 21 Maret 2003, adalah seorang mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Selain fokus pada menulis, khairul memiliki minat dalam Desain Grafis, Fotografi dan video editing. Penulis Berkecimpung dalam Organisasi IPM dan Menjabat Sebagai Khairul juga aktif berorganisasi. Ia terlibat dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), sebuah organisasi yang menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan karakter. Melalui perannya di IPM, Khairul berusaha memberikan kontribusi positif baik untuk lingkungan kampus maupun masyarakat sekitarnya. Sekretaris Umum IPM Gowa.

Biodata Penerjemah

Derlis Sisilia,



Seorang mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan S1 di jurusan Kimia, Universitas Hasanuddin angkatan 2022. Lahir di Samarinda pada 10 Desember 2003. Aktif berorganisasi baik di lingkungan kampus maupun dalam lingkup kedaerahan. Akun ig derlissisilia_. WhatsApp 082189405910

Biodata Illustrator

Rahmatullah



Lahir di Gowa pada 1 Januari 2004. Beralamat di Kampung Parang Desa Tanabangka, Kecamatan Bajeng Barat, kab. Gowa. merupakan alumni Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung 2022. Mempunyai hobi di bidang fotografi dan videografi. Selain menjadi seorang ilustrator ia juga aktif di Ikatan pelajar Muhammadiyah. Serta Ia juga melakukan kerja sambilan sebagai freelance desain grafis. Dapat dihubungi melalui WhatsApp (085648012962), melalui email di (rahmatullahdesign@gmail.com) atau kunjungi sosial media instagram (@Rahmatullahehe).

Furqan Sudirman



Lahir di Makassar pada 3 Desember 1999, adalah seorang desainer grafis yang memiliki minat khusus dalam tipografi. Ia lulus dari Politeknik Negeri Media Kreatif, PSDKU Makassar dengan gelar D3 Desain Grafis pada tahun 2022. Furqan memiliki kemampuan dalam menggambar, baik secara digital maupun manual, serta mahir dalam menggunakan perangkat lunak seperti Adobe Illustrator, Photoshop, dan Procreate. Furqan juga aktif berpartisipasi dalam berbagai pameran seni dan proyek branding.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

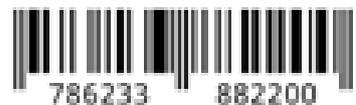
Sangpulo Tedong

Melloi sae' Polo to mempangan sangpulo tedong. Tedong-tedongna lan niu'dinakan langko'na alukna siambu'na. Sarang tedongna sangapulo, angin riasi melo' lelo' untu tedong sala'. Polo nan ulangi usaha untu mempangan tedong. Tedong lan tonai mai, tapi Polo kera untu manimbo'. Ummu'ta tolong Polo manimbo', sumanga' to ma'ta sangapulo to'de tedong manangko'?

Sepuluh Ekor Kerbau

Hampir saja Polo berhasil mengumpulkan sepuluh ekor kerbau. Kerbau-kerbau didatangkan dari keluarga dan teman. Saat jumlah kerbau sudah cukup sepuluh, angin tiba-tiba kencang dan membuat beberapa kerbau lari. Polo mengulang usaha mengumpulkan kerbau. Kerbau mulai datang, tapi Polo kesulitan menghitung. Ayo bantu Polo menghitung, apakah sudah cukup sepuluh ekor atau belum?

ISBN 978-623-788-822-0



9 786233 882200



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024